

Eksplorasi Rohani sebagai Pertumbuhan Spiritualitas dalam Ruang Virtual: Misi Kekristenan di Era Digital

Yonatan Alex Arifianto¹, Jirmia Dofi Suharijono², Adi Sujaka³

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala¹, Sekolah Tinggi Alkitab Batu^{2,3}

Email Correspondence: arifianto.alex@gmail.com¹

Artikel Historis

Submitted:

12 Februari 2024

Revised:

04 Juni 2024

Accepted:

07 Juni 2024

DOI:

10.53674/teleios.v4i1.98



Copyright © 2024.

The Authors. Licensee:

TELOIS. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: *The church in using the sophistication of the digital era popular with social media can be used as a sacred space and a tool to present a church that networks, builds and fosters congregational relationships. And of course the church and digital activities in actualizing Christian education into virtual space is a church mission that must be packaged creatively in the digital era so that empirical congregations can grow spiritually and continue to the Christian mission. Using a descriptive qualitative method with a literature study approach, it can be concluded that spiritual exploration as a growth of spirituality in virtual space: the mission of Christianity in the digital age, requires Christianity and Christian leadership to provide a paradigm-shifting understanding of how Christianity and spirituality in a digital context must be echoed as part of technological advances that the church can use in building the spirituality of the congregation. Furthermore, the church can carry out Christian activities so that the people of God can carry out Spiritual Exploration, which can awaken the mission and answer the challenges of the digital era church. In the end, the church can properly actualize its life as a Christian Mission in the Digital Age so that it can bring spiritual change and can also grow the congregation to actualize itself as a perpetrator of the Great Commission.*

Keywords: *spiritual exploration, spiritual growth, virtual space, mission, digital age*

Abstrak: Gereja dalam menggunakan kecanggihan teknologi di era digital yang populer dengan media sosial dapat dijadikan sebagai ruang sakral dan alat untuk menghadirkan gereja yang berjejaring, membangun dan membina hubungan jemaat. Dan tentunya gereja dan kegiatan digital dalam mengaktualisasikan pendidikan Kristen kedalam ruang virtual merupakan misi gereja yang harus dikemas secara kreatif pada era digital supaya empiris jemaat dapat bertumbuh secara spiritual dan berlanjut kepada misi Kristen. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literature, maka dapat disimpulkan bahwa eksplorasi rohani sebagai pertumbuhan spritualitas dalam ruang virtual: misi kekristenan di era digital, mengharuskan kekristenan dan kepemimpinan Kristen haruslah memberikan pemahaman yang mengubah paradigma bagaimana kekristenan dan spritualitas dalam konteks digital haruslah di gaungkan sebagai bagian dari kemajuan teknologi yang dapat digunakan gereja dalam membangun spritualitas kerohanian jemaat. Selanjutnya gereja dapat melakukan kegiatan kekristenan sehingga jemaat Tuhan dapat melakukan Eksplorasi Rohani, yang mana hal ini dapat membangkitkan misi dan menjawab tantangan gereja era digital. Pada akhirnya gereja dapat secara benar mengaktualisasikan kehidupannya sebagai Misi Kristen dalam Era Digital supaya dapat membawa perubahan kerohanian dan juga dapat menumbuhkan jemaat untuk mengaktualisasikan dirinya sebagai pelaku dari Amanat Agung.

Kata Kunci: *eksplorasi rohani, pertumbuhan spritualitas, ruang virtual, misi, era digital*

Pendahuluan

Dalam era digital yang sangat maju secara masif, di mana telekomunikasi dan kemajuan teknologi digital semakin meresap dan menjadi kebutuhan primer ke dalam setiap aspek kehidupan manusia saat ini, termasuk juga dalam ranah spiritualitas. Di mana era digital yang ditandai dengan transisi atas perubahan yang cepat dalam hubungannya dengan media digital yang menggunakan teknologi berbasis komputer atau jaringan internet telah mengubah struktur komunikasi di seluruh dunia. (Danaan, 2016) Oleh karena itu gereja harus berperan aktif dan kreatif serta memiliki keberanian dalam menjalankan misinya. Maka gereja dan kegiatan digital dalam mengaktualisasikan pendidikan Kristen kedalam ruang virtual merupakan misi gereja yang harus dikemas secara kreatif pada era digital. (Dalensang & Molle, 2021) Hal itu bertujuan untuk menumbuhkan pertumbuhan rohani bagi jemaatnya. Karena sinergisitas antara umat beragama sejatinya harus memberitakan karya-karya Allah yang besar bagi dunia ini. Dengan melihat hakikat gereja tersebut maka praktik gereja digital relevan di era 4.0 jika umat dapat memahami dan tidak mengurangi esensi dari gereja yang bertugas membawa pertumbuhan kerohanian dan iman jemaat. Bahkan gereja dalam menggunakan kecanggihan dari era digital yang populer dengan media sosial dapat dijadikan sebagai ruang sakral dan alat untuk menghadirkan gereja yang berjejaring, membangun dan membina hubungan jemaat. (Gaol & Hutasoit, 2021) Maka itu Dalam era digital yang maju, di mana teknologi berbasis komputer dan internet telah mengubah komunikasi global, termasuk dalam ranah spiritualitas. Gereja harus aktif, kreatif, dan berani dalam menjalankan misinya di ruang virtual untuk menumbuhkan pertumbuhan rohani jemaat. Praktik gereja digital relevan di era disrupsi jika esensi gereja tetap terjaga dan membawa pertumbuhan iman jemaat. Media sosial dapat menjadi bagian penting bagi gereja untuk berjejaring dan membina hubungan dengan jemaat.

Kekristenan harus dapat berubah dan menjadikan prioritas program-program yang mengarah dalam peningkatan kerohanian dan iman. Gereja diharapkan dapat beradaptasi dan berinovasi dalam ruang virtual menjadi semakin penting dan terus dikembangkan. Terlebih para pemimpin gereja dan para rohaniawan berada dalam fase era digital untuk memberanikan diri masuk dan menjadi bagian penting kerohanian orang percaya. Karena begitu pentingnya pemimpin membangun diri yang berkualitas Ilahi menjadi kunci pokok para pemimpin gereja di masa kini. (Arifianto et al., 2023) Bahkan gereja dan para teolog ditantang untuk menjelajahi, mengerti, dan merespon fenomena ini dengan bijaksana serta mengangkat isu ini menjadi program kerja bagi pertumbuhan rohani dan iman kekristenan. Dengan demikian Kekristenan yang memprioritaskan untuk harus berubah dengan cara memprioritaskan program peningkatan kerohanian dan iman, serta beradaptasi dan berinovasi dalam ruang virtual. Di sandingkan dengan pemimpin gereja dan rohaniawan yang mana sangat memerlukan keberanian diri masuk ke era digital, membangun diri yang berkualitas Ilahi sebagai kunci pokok pelayanan hal ini juga berkaitan dengan panggilan Tuhan. Gereja dan teolog ditantang untuk bijaksana dalam memahami dan merespon fenomena digital, menjadikannya program kerja bagi pertumbuhan rohani dan iman kekristenan.

Berkaitan dengan topik artikel ini, eksplorasi rohani sebagai pertumbuhan spritualitas dalam ruang virtual: misi kekristenan di era digital. Pernah dilakukan penelitian oleh, Risdaryana Rudding dkk, dalam penelitiannya berjudul teknologi dan hidup kudus: bagaimana generasi z mengintegrasikan nilai-nilai kristen dalam era digital. Rudding, dkk membahas media sosial

berperan dalam membentuk persepsi dan penerapan nilai-nilai Kristen. Dan tentunya dalam pendidikan Kristen dalam konteks teknologi bukan hanya tentang melarang atau memberikan batasan, tetapi juga tentang membekali Generasi Z dengan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan digital mereka.(Rudding et al., 2023) Begitu juga dengan penelitian yang dikemukakan oleh Gregorius Dimas Arya Pradipta dan Hadrianus Tedjoworo, membahas penelitian yang similar di mana pembahasannya mengacu pada Spiritualitas pelayanan dalam pewartaan digital perlu diwujudkan secara konkret. Hal itu pewarta digital dapat berperan serta dalam gerakan kerohanian melalui unggahan-unggahan di dunia digital yang bisa didengarkan oleh semua umat Kristen, dan dengan cara demikian melayani semua orang dengan membawa keselamatan dan menghadirkan Kristus kepada semua orang, melalui pewartaan yang menginspirasi banyak orang dalam setiap unggahan permenungan di dunia digital.(Pradipta & Tedjoworo, 2022) Di lain pihak penelitian yang dilakukan oleh Verlis Bintang dkk, menuliskan terkait pentingnya mengeksplorasi tantangan dan peluang yang muncul seiring dengan penggunaan teknologi dalam konteks gereja. Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan bagi gereja-gereja yang berusaha untuk memaksimalkan pemanfaatan teknologi dalam upaya misi mereka, serta membantu dalam merancang strategi yang efektif dalam menjangkau sesama manusia.(Bintang et al., 2023) Berdasarkan latar belakang masalah, fenomena dan penelitian terdahulu masih ada celah yang belum diteliti yaitu eksplorasi rohani sebagai pertumbuhan spritualitas dalam ruang virtual: misi kekristenan di era digital. Oleh sebab itu penelitian ini dapat memberi sumbangsi kepada gembala dan kekristenan pada umumnya supaya memiliki pengetahuan dan paradigma bahwa ruang virtual pendidikan kristen dalam mereduksi hegemoni politik identitas, hal ini sebagai langkah konkrit untuk membangun demokrasi dan kebebasan berpolitik.

Metode Penelitian

Artikel ini menggali dan menguraikan tentang eksplorasi rohani sebagai pertumbuhan spritualitas dalam ruang virtual: misi kekristenan di era digital yang dideskripsikan sebagai bentuk kepedulian gereja dalam membangun kerohanian. Di mana kajian tersebut diharapkan mampu memberikan pemahaman terkait pentingnya spritualitas di ruang virtual. Oleh karenanya metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif,(Umrati & Wijaya, 2020) yang memusatkan pada pendidikan dan pusat kerohanian Kristen. Sumber data utama yang digali dalam penelitian ini adalah teks Alkitab yang menelusuri tentang spritualitas berkaitan dengan pentingnya misi Kristen. Selanjutnya penelitian ini yang didukung oleh berbagai kajian teori literatur yang bertema relevan antara lain dari berbagai artikel jurnal, artikel umum dalam fenomena viral saat ini yaitu spritualitas di era digital. Tentunya hasil eksplorasi sosial kekristenan yang menggunakan ruang publik digital di temukan dari berbagai media dalam kontek platform digital dan internet, buku dan literatur lainnya tidak dilupakan untuk melengkapi data dimana eksplorasi spritualitas diruang virtual. Dengan demikian pendekatan yang dipergunakan adalah analisis deskriptif naratif studi pustakan. Pembahasan diawali pengetahuan akan kekristenan dan spritualitas dalam konteks digital, sehingga gereja dapat mengeksplorasi rohani: misi dan tantangan. Selanjutnya dimana peran gereja dan aktualisasinya sebagai misi kristen dalam era digital harus didengarkan sebagai bagian kemampuan gereja mengelola pelayanan diruang digital.

Hasil dan Pembahasan

Kekristenan dan Spritualitas dalam Konteks Digital

Kekristenan di era digital, adalah hal yang pasti akan terus mengarah kepada kerohanian ruang publik. Bila melihat keberadaan dunia saat adanya pandemi Covid-19, gereja berjibaku dan tidak siap dengan peribadatan dan juga pelayanan pastoral secara online. Yang mana hal itu harus dilakukan demi membatasi penularan virus dan menjaga supaya pandemi tidak cepat menular dan berdampak buruk. Ketidaksiapan gereja menjadi pelajaran penting saat ini supaya gereja juga beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Gereja harus hadir dan harus berada dalam setiap zaman dan peradabannya. Seperti hal ini di mana kemajuan teknologi media komunikasi sosial menjadi sarana evangelisasi yang membantu Gereja dalam Injil dengan lebih menarik dan efektif. (Djelahu & Maigahoaku, 2023) Bahkan pelayanan bisa maksimal dilakukan dengan adanya komunikasi yang tidak dapat dihalangi dengan batasan waktu dan tempat. Sehingga gereja dituntut agar lebih proaktif dalam memunculkan kerohanian dalam ruang virtual bagi umat beriman untuk beradaptasi di tengah revolusi digital yang mengarahkan mereka pada kebutuhan untuk berkomunikasi dengan cara baru menggunakan teknologi baru terhadap sesamanya. (Djelahu & Maigahoaku, 2023) Sebagai contoh di pandemi dan pasca pandemi gereja dengan masif menggunakan teknologi, gereja menyediakan ibadah dan khotbah secara online. Ini memungkinkan jemaat untuk tetap terhubung dengan kegiatan gereja, terutama dalam situasi di mana mereka tidak dapat menghadiri secara fisik, seperti dalam kasus pandemi atau keterbatasan fisik lainnya. (Bintang et al., 2023) Namun menjadi tantangan gereja bagaimana dapat mengaktualisasikan pesan-pesan rohani dapat disampaikan, dipahami, dan dialami secara empiris kepada kekristenan dalam ruang virtual. Memang saat ini gereja-gereja dari berbagai denominasi dan letak geografis baik dikota maupun didesa telah memulai dalam pembinaan iman dan spritualitas dalam ruang virtual, mulai dari menyelenggarakan ibadah daring, kelas-kelas pemahaman Alkitab secara virtual, hingga forum-forum diskusi rohani di media sosial. Yang menampilkan podcast dari narasumber untuk membangun kekristenan. Namun tantangan terbesar yang dihadapi oleh Kekristenan dalam dunia digital adalah bagaimana menyampaikan esensi iman secara autentik tanpa kehilangan keintiman dan kedalaman hubungan rohani antara individu dengan Tuhan dan sesama.

Peluang besar untuk mencapai orang-orang secara virtual yang memang sudah terkoneksi memang tidak mudah namun hal itu dapat dijangkau dengan pengajaran dan keteladanan pemimpin Kristen dalam membangun kerohanian dan iman dalam dunia virtual dapat membentuk komunitas rohani dalam ruang virtual secara solid di dunia maya. Dan tentunya gereja berusaha membentuk digital culture yang mendorong kemampuan memanfaatkan era digital menjadi sumber bagi peningkatan pengetahuan dan rasa kekeluargaan dalam komunitas kerohanian. (Purba, 2022) Kerohanian yang dibangun dalam media digital harusnya menjadi dasar dari kemajuan teknologi, sehingga kekristenan bisa berjalan bersama menggunakan fasilitas tersebut untuk menumbuhkan iman dan kerohanian supaya lebih mengenal Tuhan. Maka itu dalam Kekristenan, pertumbuhan rohani jemaat menjadi prioritas para pemimpin gereja orang percaya maupun para pelayan saling bersinergi dalam menumbuhkan gereja baik kuantitas maupun kualitas. Pertumbuhan rohani tidak lepas dari tantangan, dan hal itu merupakan ujian kualitas iman dalam menghadapi tantangan baik di era digital atau virtual maupun di dunia nyata. (Santo & Arifianto, 2022) Sehingga menghasilkan Kekristenan yang

bukan hanya sebuah pengakuan sabagai identitas orang percaya, melainkan kekristenan yang merupakan sebuah gaya hidup yang dihayati dalam segala situasi, sebagai suatu bakti yang tulus kepada Tuhan.

Eksplorasi Spiritualitas: Misi dan Tantangan

Eksplorasi spiritualitas dalam ruang digital ataupun virtual bukan sekadar tentang makna keberadaan fisik gereja dalam dunia maya, tetapi juga tentang bagaimana pengalaman spiritual secara empiris dapat diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari yang semakin terhubung secara digital dalam ruang virtual. Ini melibatkan pemanfaatan berbagai alat dan platform teknologi untuk menyebarkan pesan Injil dan untuk membangun kerohanian, bahkan komunikasi pesan Tuhan dalam khotbah untuk membangun teologi yang benar. Sebagai contoh pelayanan khotbah dihari minggu yang bisa di siarkan langsung dan juga pelayanan pastoral yang bisa dilakukan dengan online, sebab teknologi memungkinkan gereja untuk mengadakan pertemuan kelompok kecil atau konseling secara online melalui platform video konferensi.(Bintang et al., 2023) Tentunya teknologi digital tersebut juga dapat dinyatakan sampai pada level memfasilitasi pertumbuhan iman, dan membangun komunitas yang inklusif. Dalam era digital yang terus berkembang, eksplorasi spiritual menjadi semakin relevan bagi komunitas keagamaan, terutama dalam konteks misi Kekristenan. Sebab teknologi berdampak terhadap perubahan tatanan kehidupan manusia secara fundamental.(Santosa, 2021) Oleh kerena itu eksplorasi spiritualitas dalam ruang digital yang melibatkan integrasi pengalaman spiritual ke dalam kehidupan sehari-hari yang semakin terhubung secara digital. Teknologi memungkinkan penyebaran pesan Injil, pembangunan kerohanian, dan pelayanan pastoral secara online melalui platform seperti video konferensi. Teknologi digital juga mendukung pertumbuhan iman dan pembangunan komunitas. Dalam era digital yang terus berkembang, eksplorasi spiritual semakin relevan bagi misi Kekristenan karena teknologi secara fundamental mengubah tatanan kehidupan manusia.

Adanya tantangan dan peluang yang muncul di tengah perkembangan teknologi mengubah cara gereja berinteraksi dengan jemaat dan menyebarkan ajaran dan nilai-nilai dari spiritualitas. Maka itu eksplorasi spiritualitas dalam ruang digital bukan hanya tentang keberadaan fisik gereja di dunia maya, tetapi juga tentang integrasi pengalaman spiritual ke dalam kehidupan sehari-hari yang semakin terhubung secara digital. Pemanfaatan teknologi untuk menyebarkan pesan Injil dan membangun kerohanian meliputi khotbah mingguan yang disiarkan langsung dan pelayanan pastoral online melalui platform digital. Hal itu menyatakan bahwa teknologi digital mendukung pertumbuhan iman dan komunitas inklusif, menjadikan eksplorasi spiritual semakin relevan bagi komunitas keagamaan dalam misi Kekristenan. Tantangan dan peluang teknologi mengubah cara gereja berinteraksi dengan jemaat dan menyebarkan ajaran spiritual.

Misi eksplorasi dalam kehidupan spiritual dalam konteks virtual merupakan adanya upaya dari kepemimpinan Kristen maupun gereja untuk memahami, menerapkan, dan memperluas pengalaman spiritual melalui media dan platform digital media online. Ini termasuk penyediaan layanan ibadah online, penyelenggaraan kelas spiritual secara virtual, serta pembentukan komunitas online untuk mendiskusikan dan membagikan empiris sebagai pengikut Kristus yaitu sebagai saksi untuk menyuarakan kebenaran kepada sesamanya. Namun juga perlu diwaspadai

keberadaan dari tantangan teknologi mengalami perubahan yang dapat memengaruhi mereka untuk tidak aktif bahkan jauh dari persekutuan dalam gereja. (Malailak & Liwuto, 2021) Hal itu disebabkan karena terbiasa dengan komunitas secara onsite yang tidak mau tahu bahwa persekutuan online juga dapat membawa manusia untuk saling menguatkan dan menopang. Oleh karena itu adanya tantangan yang dihadapi dalam eksplorasi spiritual ini termasuk risiko menjadi sekadar "gereja virtual" yang kehilangan sentuhan manusiawi dan kedalaman spiritual, serta potensi untuk tersesat dalam polemik dan kontroversi online. Maka kehidupan spiritual para hamba Tuhan dan pemimpin gereja dapat menyentuh sampai pada manusia spiritual supaya kehidupan yang digerakan oleh kuasa Tuhan menjadi prioritas kegiatan pelayanan secara virtual. Oleh karena itu, penting bagi gereja dan para pengkhotbah untuk tetap mempertahankan nilai-nilai esensial Kekristenan sambil mengadaptasi cara-cara baru untuk menyampaikannya. Di mana Pemimpin Kristen dan gereja mesti memberikan keteladanan kepada jemaat dengan menjadi contoh dari kehidupannya, memberikan bimbingan spiritual, dan juga sosial. (Topayung, 2023) Sehingga membangun kehidupan misi dan tantangannya dapat ditaklukan dengan menjadikan pelayanan utama bagi kemuliaan Allah. Hal itu merupakan sisi penting bagi gereja dan pemimpin Kristen untuk mempertahankan nilai-nilai esensial Kekristenan sambil mengadaptasi cara baru dalam pelayanan virtual, memberikan keteladanan, bimbingan spiritual, dan sosial kepada jemaat. Dengan demikian, mereka dapat menjadikan pelayanan utama bagi kemuliaan Allah dan mengatasi tantangan dalam membangun kehidupan misi

Eksplorasi spiritual harusnya para pemimpin gereja dan spiritualitas dapat bertumbuh melalui membaca dan merenungkan firman Tuhan, serta menjadi radikal terhadap ketaatan kepada kebenaran firman Tuhan, sehingga ada pertumbuhan iman yang terus bertumbuh dan menghasilkan buah. (Arifianto, 2023) Hal inilah yang disharingkan melalui virtual. Sebab Dalam era masyarakat digital, pelayanan gereja dan pastoral menjadi semakin penting karena adanya perubahan dalam gaya hidup dan cara berinteraksi manusia dengan teknologi setiap hari, karena hal itu merupakan menjadi kebutuhan primer. (Margareta & Lie, 2023) Sehingga Semua kemudahan yang tersaji dalam media teknologi, sangat berdampak juga kepada pertumbuhan jemaat. (Topayung, 2023) Yang memang dirancang untuk membawa empiris jemaat dan para pemimpin gereja mengalami pertumbuhan spiritual yang mengarah kepada misi, dimana kekristenan mampu memanfaatkan teknologi dalam era digital ini untuk menjadi media dalam sinergi pertumbuhan spiritualitas. Dengan demikian para pemimpin gereja harus bertumbuh dalam iman dan ketaatan pada firman Tuhan, serta membagikan pertumbuhan spiritual ini secara virtual. Dalam era digital, pelayanan gereja dan penggunaan teknologi sangat penting untuk mendukung pertumbuhan spiritual jemaat dan memfasilitasi misi-misi dan pelayanan kekristenan.

Gereja dan Aktualisasinya Sebagai Misi Kristen dalam Era Digital

Dalam menghadapi dinamika ini, para pemimpin gereja ditantang untuk memimpin dengan kasih dan kebijaksanaan, yang berani mengakui potensi positif teknologi digital sambil tetap memperkuat fondasi spiritualitas yang kokoh. Ini membutuhkan pendekatan yang holistik, di mana pelayanan online tidak hanya sekadar replika dari pengalaman gereja fisik, tetapi juga menjadi ruang di mana individu dapat tumbuh dalam iman dan membangun hubungan yang

baik, berkenan dan terus mengandalkan Tuhan dan tentunya hubungan itu sangat berarti dengan Tuhan dan sesama. Sebagai contohnya Penggunaan gambar, audio, dan video melalui media digital memungkinkan pembuatan konten multimedia yang menarik. Ini dapat mencakup rekaman khotbah, video animasi, dan materi edukatif lainnya untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik sehingga dapat menjangkau setiap orang dalam jaringan internet dan sesuai platform digital yang digunakan. (Tana & Pardosi, 2024) Maka itu pentingnya para pemimpin gereja diharapkan dapat memimpin dengan kasih dan kebijaksanaan, mengakui potensi positif teknologi digital sambil memperkuat fondasi spiritualitas yang kokoh. Mereka harus mengadopsi pendekatan holistik, di mana pelayanan online tidak hanya mereplika pengalaman gereja fisik, tetapi juga menjadi ruang bagi individu untuk tumbuh dalam iman dan membangun hubungan yang mendalam dengan Tuhan dan sesama. Sehingga dapat menjangkau dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik bagi setiap orang di jaringan internet.

Gereja memiliki konsep dan prinsip yaitu hakikat gereja yang adalah misi” berpengaruh pada aktivitas gereja dan kelangsungan kehidupan gereja di dunia. (Harianja, 2023) Gereja dan misi sebagai sumber aktualisasi dapat terwujud dan menjadi gaya hidup orang percaya sebagai bagian dari gereja. (Purwoto, 2021) Sebab gereja harus berdampak dan berfungsi sebagai terang dunia. (Kristanto, 2021) Di mana hal itu mengingatkan kekristenan bahwa Amanat Agung merupakan bagian utuh dari rencana Misi Allah yang bertujuan membawa Shalom, kabar baik kepada manusia dan seluruh ciptaanNya. (Tomatala, 2018, p. 7) Sejatinnya keselamatan itu dari Allah dan Allah bertanggung jawab melaksanakan keselamatan bagi manusia sehingga hal ini menekankan bahwa keselamatan bersumber dari Allah dan harus diberitakan disegala zaman dan media apapun eranya. (Tomatala, 2004, p. 8) Konsep Amanat Agung sejatinnya bukan sebuah perintah tersendiri yang secara semena-mena dipaksakan kepada kekristenan agar orang percaya buta, namun kekristenan diperintahkan untuk mengasihi jiwa-jiwa yang terhilang melalui Amanat Agung yang merupakan suatu penyajian terakhir yang logis dan merupakan ekspresi alami dari karakter Allah, seperti diwahyukan dalam Alkitab; Amanat Agung merupakan ekspresi dari maksud serta tujuan misioner Allah, (Peters, 2006, p. 211) bagi manusia secara utuh dan menjadi dasar dari kepercayaan. Oleh sebab itu di mana gereja memiliki misi untuk menjadi terang dunia, dan mengupayakan dengan maksimal dalam mengaktualisasikan Amanat Agung sebagai bagian dari rencana Allah untuk membawa terang dan damai sejahtera dan keselamatan bagi seluruh ciptaan. Keselamatan berasal dari Allah dan harus diberitakan di segala zaman dan media. Amanat Agung adalah ekspresi alami dari karakter dan tujuan misioner Allah, memerintahkan kekristenan untuk mengasihi jiwa-jiwa yang terhilang.

Pengalaman kerohanian yang didasari dari sikap memanfaatkan teknologi sebagai dasar dari eksplorasi yang man bukan saja bicara gereja online secara fisik, namun kepada tujuan untuk membangun manusia rohani yang hidup dalam kehendak Allah sehingga mampu menjadi bagian dari Amanat Agung. Maka peran gereja dalam membangun kehidupan kerohanian dari dasar memanfaatkan kemajuan teknologi, akan menjadi komunitas yang kuat. Bahkan kekuatan itu dapat menjadi landasan untuk memaksimalkan misi Kristen di era digital. Yang banyak menjangkau secara online tanpa adanya pembatas maupun ruang dan waktu. Sehingga secara bersamaan misi di era digital dalam kekristenan terus bergerak dan menempati ruang-ruang digital yang dikonsumsi sebagai bagian eksplorasi rohani.

Kesimpulan

Eksplorasi bagi kehidupan kekristenan dalam hal ini kerohanian yang dinyatakan dalam ruang virtual merupakan misi yang menggembirakan bagi gereja dan penggiat kekristenan di era digital, yang mana memang faktanya penuh tantangan bagi Kekristenan di era digital ini. Namun dengan memahami dinamika teknologi dan kehidupan dunia virtual dan tentunya dengan berani meresponsnya dengan bijaksana, gereja memiliki kesempatan untuk memperluas dampaknya, mencapai generasi baru, dan membawa pesan kasih dan harapan Kristus ke dalam setiap aspek kehidupan manusia, termasuk dunia maya yang semakin terhubung ini. Oleh karena itu dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kekristenan dan kepemimpinan Kristen haruslah memberikan pemahaman yang mengubah paradigma bagaimana kekristenan dan spritualitas dalam konteks digital haruslah di gaungkan sebagai bagian dari kemajuan teknologi yang dapat digunakan gereja dalam membangun spritualitas kerohanian jemaat. Selanjutnya gereja dapat melakukan kegiatan kekristenan sehingga jemaat Tuhan dapat melakukan Eksplorasi Rohani, yang mana hal ini dapat membangkitkan misi dan menjawab tantangan gereja era digital. Pada akhirnya gereja dapat secara benar mengaktualisasikan kehidupannya sebagai Misi Kristen dalam Era Digital supaya dapat membawa perubahan kerohanian dan juga dapat menumbuhkan jemaat untuk mengaktualisasikan dirinya sebagai pelaku dari Amanat Agung.

Referensi

- Arifianto, Y. A. (2023). Dekadensi Moral dalam 2 Timotius 3: 1-7: Reflektif Spritualitas Manusia di Era disrupsi. *Jurnal Missio Cristo*, 6(1), 63–80. <https://doi.org/10.58456/missiocristo.v6i1.46>
- Arifianto, Y. A., Anjaya, C. E., & Joswanto, A. (2023). Kajian Teologis atas Konsep Otoritas dalam Matius 25:14-30 dan Refleksinya bagi Kepemimpinan Gereja Era Digital. *CHARISTHEO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(2), 167–180. <https://doi.org/10.54592/jct.v2i2.114>
- Bintang, V., Tangko, Y. T., Yanti, D., Padatu, J. G., & Palinggi, M. D. (2023). Misi Gereja Di Era Digital: Pemanfaatan Teknologi Untuk Menjangkau Generasi Baru. *Jurnal Komunikasi*, 1(3), 111–127.
- Dalensang, R., & Molle, M. (2021). Peran Gereja dalam Pengembangan Pendidikan Kristen bagi Anak Muda pada Era Teknologi Digital. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja*, 5(2), 255–271.
- Danaan, G. N. (2016). Mass media and Christian evangelisation in the digital age: Towards sustaining 'mission' in the Catholic Archdiocese of Jos. *Journal of Arts and Humanities*, 5(7), 61–73.
- Djelahu, F., & Maigahoaku, R. J. (2023). Gereja, Era Digital Dan Layanan Rohani: Membaca Tantangan, Menimbang Peluang. *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, 11(2), 46–58. <https://doi.org/10.60130/ja.v11i2.110>
- Gaol, R. L., & Hutasoit, R. (2021). Media Sosial Sebagai Ruang Sakral: Gereja yang Bertransformasi bagi Perkembangan Spiritualitas Generasi Z dalam Era Digital. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 7(1), 146–172. <https://doi.org/10.37196/KENOSIS.V1I1.284>
- Harianja, D. H. (2023). Gereja dan Misi Menurut Perspektif Lesslie Newbigin dan Johan

- Herman Bavinck. *Verbum Christi Jurnal Teologi Reformed Injili*, 10(1), 37–57. <https://doi.org/10.51688/vc10.1.2023.art3>
- Kristanto, T. S. D. T. B. D. (2021). Transformasi komunitas misi: Gereja sebagai ciptaan baru dalam Roh Kudus. *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 7(1), 136–148.
- Malailak, Y. H., & Liwuto, E. (2021). Kepemimpinan Pastoral Pemuda dalam Meneguhkan Pertumbuhan Gereja. *Integritas: Jurnal Teologi*, 3(1), 256–266. <https://doi.org/10.47628/ijt.v3i1.66>
- Margareta, M., & Lie, R. (2023). Pelayanan Misi Kontekstual di Era Masyarakat Digital. *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.25278/jitpk.v4i1.842>
- Peters, G. W. (2006). *A Biblical Theology of Missions*. Gandum Mas.
- Pradipta, G. D. A., & Tedjoworo, H. (2022). Spiritualitas Pelayanan dan Pewartaan di Dunia Digital oleh Kaum Religius dan Rohaniwan. *Melintas*, 38(2), 230–253.
- Purba, S. (2022). Literasi Digital: Sebuah Upaya Pelaku Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Integritas Remaja Gereja. *Jurnal Shanan*, 6(2), 183–200. <https://doi.org/10.33541/shanan.v6i2.4086>
- Purwoto, P. (2021). Pendidikan Kristen dalam Gereja Sebagai Dasar dan Sarana Aktualisasi Misi Kristen. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 2(1), 89–101. <https://doi.org/10.47530/edulead.v2i1.62>
- Rudding, R., Melda, M., Ramme, F. Y., Ruben, D. I., & Masarrang, S. A. (2023). Teknologi Dan Hidup Kudus: Bagaimana Generasi Z Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen Dalam Era Digital. *TARBIYATUL ILMU: Jurnal Kajian Pendidikan*, 1(1), 14–25.
- Santo, J. C., & Arifianto, Y. A. (2022). Pertumbuhan Rohani Berdasarkan 1 Petrus 2:1-4 dan Aplikasinya dalam Kehidupan Orang Percaya. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 5(1), 1–21.
- Santosa, S. (2021). Urgensi Peran Orang Tua Membangun Kepemimpinan Anak di Era Disrupsi Teknologi Berdasarkan Ulangan 6: 6-9. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 2(1), 71–88. <https://doi.org/10.47530/edulead.v2i1.61>
- Tana, A. J., & Pardosi, M. T. (2024). Efektivitas Penginjilan Digital sebagai Media dan Tantangan dalam Pemuridan Generasi Muda. *JUITAK: Jurnal Ilmiah Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 14–26.
- Tomatala, Y. (2004). *Penginjilan Masa Kini 2*. Gandum Mas.
- Tomatala, Y. (2018). *Penginjilan Masa Kini 2*. Gandung Mas.
- Topayung, S. L. (2023). Urgensi Kepemimpinan Kristen di Era Society 5.0. *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat*, 3(2), 111–124. <https://doi.org/10.34307/kinaa.v3i2.70>
- Umrati, & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.